

PENGARUH SINETRON RELIGIUS TERHADAP MORALITAS REMAJA DI DESA TAMANREJO KECAMATAN LIMBANGAN KENDAL^a

Puput Tri Hartanti, Suyahmo, Makmuri^b
Jurusan Politik dan Kewarganegaraan Fakultas Ilmu Sosial Universitas Negeri Semarang, Indonesia

Abstrak

Televisi adalah media elektronik yang menjadi salah satu sumber informasi bagi masyarakat, Berbagai macam acara ditayangkan melalui televisi guna menyampaikan informasi kepada masyarakat. Televisi mampu menjadi sarana informasi positif namun juga dapat melenceng dari tujuan menjadi tempat menyampaikan hal-hal negatif. Hal itu dapat terjadi melainkan karena ada berbagai macam acara yang ditayangkan baik itu mengenai pendidikan, berita juga hiburan seperti sinetron. Sinetron-sinetron yang ditayangkan itu memiliki banyak jalan cerita sehingga mengandung pesan-pesan yang positif namun juga tidak sedikit mengandung pesan negatif. Sinetron religius yang mengangkat cerita tentang keagamaan itu menjadi salah satu tontonan menarik terutama di bulan ramadhan. Dengan tidak memiliki batasan umur untuk menonton sinetron religius maka remaja juga menikmati sinetron religius. Pesan moral kebaikan yang terkandung dalam sinetron religius ini juga mampu mempengaruhi *moralitas* remaja itu sendiri. Hasil penelitian menunjukkan bahwa remaja di Desa Tamanrejo Kecamatan Limbangan Kabupaten Kendal ini banyak yang menonton sinetron religius di televisi dalam kehidupan sehari-hari.

Kata kunci: Moralitas Remaja; Sinetron Religius.

Abstract

Television is an electronic media is one source of information for the community, variety show aired on television in order to convey information to the public. Television can become a means of positive information but can also deviate from the goal of becoming the place to elaborate on the negative. It may happen but because there are many different kinds of events that aired both on education, entertainment news as well as soap operas. Soap-the soap opera that aired it has a lot of the stories that contains positive messages, but also did little to contain negative messages. Religious soap opera that lifts the story about it being a religious one interesting spectacle, especially in the month of Ramadan. With no age limit for watching soap operas also enjoy adolescent religious then sinetron religious. The moral goodness contained in religious soap opera is also able to influence adolescent morality itself. Results showed that adolescents in the Village District Tamanrejo Limbangan Kendal's many religious who watch soap operas on television in everyday life.

Keywords: Adolescent Morality; Sinetron Religius.

^a Tulisan ini diangkat dari hasil penelitian skripsi dengan judul Pengaruh Sinetron Religius Terhadap Moralitas Remaja Di Desa Tamanrejo Kecamatan Limbangan Kendal

^b Penulis adalah Mahasiswa Program Studi Pendidikan Pancasila dan Kewarganegaraan, Jurusan Politik dan Kewarganegaraan, FIS UNNES.

Pendahuluan

Sinetron merupakan kepanjangan dari sinema elektronik yang berarti sebuah karya cipta seni budaya, dan media komunikasi pandang dengar yang dibuat berdasarkan sinematografi dengan direkam pada pita video melalui proses elektronik lalu di tayangan melalui stasiun televisi. Sinema elektronik atau lebih populer dalam akronim *sinetron* adalah istilah untuk serial drama sandiwara bersambung yang disiarkan oleh stasiun televisi. Sinetron pada umumnya bercerita tentang kehidupan manusia sehari-hari yang diwarnai konflik berkepanjangan. Seperti layaknya drama atau sandiwara, sinetron diawali dengan pengenalan tokoh-tokoh yang memiliki karakter masing-masing. Berbagai karakter yang berbeda menimbulkan konflik yang makin lama makin besar sehingga sampai pada titik klimaksnya.

Akhir dari suatu sinetron dapat bahagia maupun sedih, tergantung dari jalan cerita yang ditentukan oleh penulis skenario. Dibuatnya sinetron menjadi berpuluh-puluh episode kebanyakan karena tujuan komersial semata-mata sehingga dikhawatirkan menurunkan kualitas cerita, yang akhirnya membuat sinetron menjadi tidak lagi mendidik, tetapi hanya menyajikan hal-hal yang bersifat menghibur. Hal ini banyak terjadi di Indonesia yang pada umumnya bercerita seputar kehidupan remaja dengan intrik-intrik cinta segi tiga, kehidupan keluarga yang penuh kekerasan, dan tema yang akhir-akhir ini sangat digemari yaitu tentang kehidupan religi. Cerita yang diusung oleh sinetron secara umum serupa satu sama lain. Hal ini menimbulkan kritik kritis mengenai kreativitas dalam pembuatan sinetron.

Media yang menyiarkan sinema elektronik ini adalah televisi. Dimana televisi menjadi salah satu media elektronik yang dapat menyampaikan berbagai macam informasi, hiburan maupun hal-hal penting lainnya meskipun ketempat yang sangat jauh. Selain sinetron yang menjadi tontonan dalam televisi masih banyak program-program lain, seperti acara realiti show, ajang pencarian bakat, berita, bahkan acara-acara pendidikan walaupun hanya pada salah satu stasiun televisi yang masih rutin menayangkannya. Program sinema elektronik atau yang lazim didengar dengan kata sinetron ini menjadi salah satu tayangan wajib dalam televisi. Sinetron membanjiri stasiun televisi swasta baik itu sinetron yang bercerita tentang remaja, keluarga maupun sinetron-sinetron yang bercerita tentang keagamaan juga tentang komedi.

Berbagai macam sinetron dengan genre dan jalan cerita yang berbeda sering menjadi favorit para penonton yang pada dasarnya menyukai sinetron. Penayangan sinetron sekarang ini sering menjadi salah satu persaingan para pemilik stasiun televisi swasta. Sebagai salah satu program televisi yang mampu menarik perhatian masyarakat untuk meluangkan waktunya sebagai sarana hiburan, sinetron dianggap sebagai salah satu tonggak merebaknya acara hiburan di televisi.

Pada dasarnya cerita dalam kemasan satu sinetron mampu mempengaruhi cerita-cerita dalam sinetron lainnya. Sebagai contoh dalam satu sinetron dengan cerita remaja menjadi salah satu favorit tontonan masyarakat maka akan mempengaruhi pula sinetron-sinetron lainnya yang akan ditayangkan. Salah satu genre sinetron yang mampu menjadi

kesukaan masyarakat membuat sinetron-sinetron berikutnya akan mengikuti genre yang sama dan sedang menjadi kesukaan masyarakat tersebut.

Sinetron yang menjadi kesukaan masyarakat akan menimbulkan munculnya sinetron yang sama pula namun dengan cerita yang berbeda serta pemain yang berbeda pula. Sinetron musiman ini lama-kelamaan juga mampu menjadikan kejenuhan bagi para penonton. Genre sinetron mampu mempengaruhi sinetron lainnya, begitu pula waktu penayangan sinetron juga mampu mempengaruhi genre atau cerita sinetron. Sebagai mana ketika bulan ramadhan akan marak munculnya sinetron yang bergenre sama dengan cerita yang berbeda, pemain berbeda pula yakni sinetron religius. Sinetron yang bernuansakan keagamaan ini dinaggap sangat cocok ditayangkan pada saat bulan ramadhan, hal ini diakui dengan banyaknya sinetron religius yang tayang pada setiap stasiun televisi. Namun, meskipun tidak pada bulan ramadhan sinetron religius juga sering ditayangkan di lain waktu, tidak sepenuhnya hanya tayang pada bulan ramadhan.

Sebagai tontonan yang digemari masyarakat tak terkecuali anak-anak, remaja, dan juga orang dewasa pada hakekatnya program televisi harus mempunyai pesan-pesan moral yang positif sehingga menjadi panutan bagi para penontonnya. Setiap sinetron yang tayang pastinya memiliki sisi positif dan sisi negatif pula. Para sutradara dan penulis skenario memiliki cara untuk menyampaikan hal-hal tersebut sehingga para penonton dapat mengambil hikmah atau contoh yang baik dan melihat contoh yang buruk pula.

Sinetron religius yang pada hakekatnya mengandung hal-hal yang berhubungan dengan keagamaan ini yang memperlihatkan hubungan manusia dengan Tuhan Yang Maha Esa harus mampu menyampaikan sisi positif yang sangat dominan dalam cerita sehingga tidak melenceng dari ajaran agama dan tidak mendapat respon negatif dari masyarakat apabila menampilkan sisi negatif yang berlebihan.

Pesan moral kebaikan yang disampaikan dalam setiap sinetron khususnya dalam sinetron religius diharapkan mampu menjadi alternatif pembelajaran moral secara tidak langsung dengan menampilkan perilaku-perilaku bermoral. Pada usia remaja adalah saat dimana jiwa seseorang mampu mendapat berbagai macam pengaruh baik intern maupun ekstern yang dapat mempengaruhi perilaku dalam kehidupannya. Program-program televisi yang bermuatan positif sangat dibutuhkan untuk perkembangan jiwa remaja sehingga mampu membedakan perilaku positif yang harus dikerjakan dan perilaku negatif yang harus dihindari.

Sebagai acara yang sedang menjamur pada stasiun televisi, sinetron religius sangat dibutuhkan pengaruh positifnya untuk dijadikan contoh kehidupan yang baik dan benar sesuai dengan moral dan ajaran agama. Cerita-cerita yang bernuansakan keagamaan ini menjadi alternatif penting untuk mengajak para remaja mengingat kepada sang pencipta yakni Tuhan Yang Maha Esa serta contoh-contoh perilaku menghormati orang yang lebih tua, kehidupan damai dengan saling tolong menolong sesama manusia itu harus diberikan kepada remaja agar para remaja itu menjalani kehidupannya secara baik dan positif dibandingkan dengan mengerjakan hal-hal negatif yang pada dasarnya hanya merugikan hidupnya.

Ironisnya, para sutradara dan penulis skenario terkadang mengesampingkan hal penting tersebut. Mereka hanya memikirkan keuntungan saja ketika memproduksi sinema elektronik tersebut. Asalkan dapat merauk keuntungan besar dan berusaha menarik perhatian masyarakat. Cerita religi yang maksud aslinya bernuansakan keagamaan yang kental akan hubungan manusia dengan sang pencipta dan mengajarkan untuk saling menghormati dan membantu sesama manusia itu masih juga dibumbui dengan cerita-cerita yang aslinya hanya memperburuk jalan cerita sinetron religius. Sebagai contoh dengan memasukkan hal-hal kecil seperti kehidupan mistis dan hal-hal gaib. Sangat disayangkan ketika banyak pemirsa yang sebagian besar kaum Muslimin, ternyata terpicat tayangan-tayangan ini tanpa merasa perlu mengkritisi. Padahal, tayangan seperti itu tidak selaras dan banyak yang tidak sesuai dengan pemahaman agama yang shahih.

Penayangan program-program televisi sekarang ini mempunyai daya pikat tersendiri untuk para jenjang usia yang menonton televisi. Acara-acara yang menarik dan fariatiflah yang mampu membuat masyarakat betah duduk di depan televisi dan menikmati program yang ditayangkan. Sebagai media informasi dan hiburan, sinetron religius mampu mempengaruhi siapa pun karena pada dasarnya dalam jiwa manusia yang kurang kritis ada kecenderungan untuk menerima semua sajian dalam media tanpa ragu. Banyak hal positif yang dapat kita peroleh dari sinetron seperti pendidikan moral, informasi dan pengetahuan. Tetapi yang sangat disayangkan, kita lebih banyak menyerap dan menggandrungi sajian-sajian yang kontra versi untuk kehidupan remaja dan anak. Apabila kita sebagai remaja terbiasa mengkonsumsi hal-hal negatif semacam itu, maka hal tersebut akan menjadi kebiasaan dan akhirnya menjadi kebudayaan.

Sinetron yang sesuai dengan realita kehidupan baik dalam bermasyarakat maupun menyangkut kehidupan religiusnya dan sesuai dengan kepribadian bangsa, akan jauh lebih baik bagi pembentukan kepribadian serta moral anak dan remaja. Dengan demikian sebagai salah satu media pendidikan, informasi dan hiburan, sinetron religius akan menjadi pendukung utama dalam proses belajar dan pembentukan kepribadian serta moral anak dan remaja bangsa ini. Melihat dari ulasan latar belakang tersebut, mendorong keinginan penulis untuk melakukan penelitian dengan judul “PENGARUH SINETRON RELIGIUS TERHADAP MORALITAS REMAJA DI DESA TAMANREJO KECAMATAN LIMBANGAN KABUPATEN KENDAL “

Metode Penelitian

Penelitian ini menggunakan analisis kuantitatif. analisis kuantitatif digunakan dalam mengumpulkan informasi berupa angka dari keadaan yang nyata. Tujuan penggunaan kedua pendekatan ini untuk mendapatkan data yang valid, faktual, akurat mengenai fakta-fakta dan pengaruh antara fenomena yang diselidiki yaitu pengaruh sinetron religius terhadap moralitas remaja.

Penelitian ini akan mengambil lokasi di Desa Tamanrejo Kecamatan Limbangan Kabupaten Kendal. Dalam penelitian ini sumber data yang diperoleh adalah hasil angket yang diberikan kepada responden juga dengan hasil wawancara dan tanya

jawab kepada responden. Berdasarkan sumber pengambilan data penelitian kuantitatif dengan perhitungan statistik dengan menggunakan alat analisis sebagai berikut :

1. Uji Validitas, adalah suatu ukuran yang menunjukkan tingkat kevalidan atau kesahihan suatu instrumen. Suatu instrumen yang valid atau sahih mempunyai validitas tinggi. Sebaliknya, instrumen yang kurang valid berarti memiliki validitas rendah. Dalam penelitian ini kevalidan di hitung dari jawaban responden terhadap angket yang telah diberikan.
2. Uji Reliabilitas, adalah dapat dipercaya, dapat diandalkan. Ini menunjukkan suatu pengertian bahwa suatu instrumen dapat dipercaya untuk digunakan sebagai alat pengumpulan data karena instrumen itu sudah baik (Arikunto,2006:178).
3. Analisis Regresi Sederhana, analisis ini digunakan untuk mengetahui apakah antara variabel bebas dengan variabel terikat mempunyai pengaruh yang berarti atau tidak.
4. Analisis Koefisien Determinasi, analisis ini digunakan untuk mengukur seberapa jauh kemampuan model dalam menerangkan variasi variabel dependen.

Penelitian ini menggunakan metode pengumpulan data sebagai berikut:

1. Angket

Penelitian ini menggunakan angket tertutup, metode angket ini peneliti akan memberikan beberapa pertanyaan dalam bentuk angket yang harus diisi oleh para responden untuk mengetahui adakah pengaruh yang ditimbulkan dari menonton sinetron religius terhadap moralitas remaja,

2. Metode wawancara

Metode wawancara digunakan untuk melakukan tanya jawab guna memperkuat data yang sudah diperoleh melalui angket yang sudah diberikan kepada para responden. Wawancara ini dilakukan dengan beberapa remaja desa Tamanrejo yang ikut menjadi sampel penelitian.

3. Metode observasi

Peneliti menggunakan metode observasi langsung yaitu peneliti terjun langsung di Desa Tamanrejo Kecamatan Limbangan Kabupaten Kendal. Dan yang menjadi responden dalam penelitian ini adalah para remaja yang tinggal di Desa Tamanrejo Kecamatan Limbangan Kabupaten Kendal, dengan jumlah populasi sebanyak 764 orang. Dalam penelitian ini mengambil sampel sebanyak 90 orang. Pengambilan sampel menggunakan teknik *Stratified Proporsional Random Sampling*.

4. Metode dokumentasi

Data diperoleh dari arsip-arsip yang dimiliki oleh desa Tamanrejo Kecamatan Limbangan Kabupaten Kendal mengenai keadaan geografis, keadaan penduduk, serta jumlah penduduk yang bertempat tinggal di daerah tersebut.

Hasil Dan Pembahasan

1. Hasil Pengujian Instrumen Penelitian

Pengujian instrumen penelitian dilakukan untuk mengetahui apakah instrumen yang digunakan dapat digunakan sebagai alat ukur dalam penelitian. Pengujian instrumen dilakukan dengan uji validitas dan uji realibilitas.

a. Uji Validitas

Uji validitas dalam penelitian ini dimaksudkan untuk mengetahui sejauh mana kuesioner tersebut dapat mengukur obyek yang akan diteliti. Validitas alat ukur dicari dengan menguji korelasi antara skor butir dengan skor faktor yang diperoleh dari jawaban terhadap kuesioner. Korelasi antara skor pertanyaan dengan skor totalnya. Angka korelasi yang diperoleh harus lebih besar dari *critical value* yang diisyaratkan.

Tehnik pengukuran yang digunakan adalah tehnik *Product Moment* dari Pearson. Uji signifikansi untuk menentukan valid tidaknya suatu item adalah dengan cara membandingkan r_{hitung} dengan r_{tabel} untuk $\alpha = 5\%$ dan $N = 30$ (Sampel uji coba). Hasil uji validitas instrumen dapat dilihat pada tabel di bawah ini.

Tabel 5. Hasil Rangkuman Uji Validitas Variabel Sinetron Religius (X)

No soal	Pearson correlation	R tabel	Keterangan
1	0,526	0,205	Valid
2	0,679	0,205	Valid
3	0,841	0,205	Valid
4	0,431	0,205	Valid
5	0,854	0,205	Valid
6	0,810	0,205	Valid
7	0,759	0,205	Valid

Keterangan : Data primer yang diolah

Hasil uji validitas instrumen sinetron religius adalah valid. Dari 7 item soal, hasilnya valid semua karena $r_{hitung} > r_{tabel}$. Item soal no.1 $r_{hitung} = 0,526$ sedangkan $r_{tabel} = 0,205$ maka dapat dikatakan valid karena $0,526 > 0,205$.

Uji validitas instrumen moralitas remaja (Y) dapat dilihat pada tabel di bawah ini

Tabel 6. Hasil Rangkuman Uji Validitas Variabel Moralitas Remaja (Y)

No soal	Pearson correlation	R tabel	Keterangan
1	0,907	0,205	Valid
2	0,224	0,205	Valid
3	0,863	0,205	Valid
4	0,211	0,205	Valid
5	0,880	0,205	Valid
6	0,248	0,205	Valid
7	0,663	0,205	Valid
8	0,547	0,205	Valid

Keterangan : Data Primer Yang diolah

Hasil uji validitas instrumen sinetron religius adalah valid. Dari 8 item soal, hasilnya valid semua karena $r_{hitung} > r_{tabel}$. Item soal no.1 $r_{hitung} = 0,906$ sedangkan $r_{tabel} = 0,205$ maka dapat dikatakan valid karena $0,906 > 0,205$. Hasil uji validitas instrumen

sinetron religius dan moralitas remaja dapat ditarik kesimpulan bahwa semua item soalnya valid.

b. Uji Reliabilitas

Suatu koefisien dikatakan reliabel jika jawaban seseorang terhadap suatu pernyataan adalah konsisten atau stabil dari waktu ke waktu. Suatu variabel dikatakan reliabel jika memberikan nilai cronbach alpha > 0,6 (Ghozali, 2007:42). Berdasarkan uji reliabel menggunakan program SPSS 16 diketahui perhitungan nilai reliabilitas adalah sebagai berikut :

Tabel 7. Hasil Rangkuman Uji Reliabilitas Variabel Sinetron Religius (X)

Reliability Statistics	
Cronbach's Alpha	N of Items
.825	7

Berdasarkan tabel, nilai cronbach's yang diperoleh dari output uji reliabilitas, variabel sinetron religius sebesar 0,825 maka instrumen yang diuji terbukti reliabel karena hasil hitung alpha > 0,6 artinya instrumen tersebut cukup dapat dipercaya untuk digunakan sebagai alat pengumpul data.

Tabel 8. Hasil Rangkuman Uji Reliabilitas Variabel Moralitas Remaja (Y)

Reliability Statistics	
Cronbach's Alpha	N of Items
.689	8

Berdasarkan tabel, nilai cronbach's yang diperoleh dari output uji reliabilitas, variabel sinetron religius sebesar 0,689 maka instrumen yang diuji terbukti reliabel karena hasil hitung alpha > 0,6 artinya instrumen tersebut cukup dapat dipercaya untuk digunakan sebagai alat pengumpul data.

2. Hasil Analisis Data

a. Analisis Regresi Sederhana

Analisis regresi sederhana digunakan untuk mengetahui apakah antara variabel sinetron religius dengan variabel moralitas remaja mempunyai pengaruh yang berarti atau tidak. Hasil pengolahan data untuk analisis regresi sederhana dengan dapat dilihat pada tabel berikut.

Tabel 9. Hasil Analisis Regresi Sederhana

Model Summary				
Model	R	R Square	Adjusted R Square	Std. Error of the Estimate
1	1.000 ^a	.999	.999	4.36458

Model Summary

Model	R	R Square	Adjusted R Square	Std. Error of the Estimate
1	1.000 ^a	.999	.999	4.36458

a. Predictors: (Constant), SINETRONRELIGIUS

ANOVA^b

Model	Sum of Squares	Df	Mean Square	F	Sig.
1 Regression	2903687.888	1	2903687.888	1.524E5	.000 ^a
Residual	1695.409	89	19.050		
Total	2905383.297	90			

a. Predictors: (Constant), SINETRONRELIGIUS

b. Dependent Variable: MORALITASREMAJA

Dari uji parcial dapat dilihat bahwa sinetron religius berpengaruh positif secara signifikan terhadap moralitas remaja yang ditunjukkan dengan koefisien regresi yang bertanda positif (+) dan terlihat pula dari uji anova yang menunjukkan harga signifikan yang diperoleh adalah kurang dari 0,05 yakni sebesar 0,000. Karena harga signifikan jauh lebih kecil dari 0,05 maka dapat dikatakan bahwa sinetron religius berpengaruh terhadap moralitas remaja. Semakin kecil tayangan sinetron religius maka semakin kecil pula pengaruhnya terhadap moralitas remaja.

b. Koefisien Determinasi

Harga R^2 atau koefisien determinasi dipergunakan untuk mengetahui besarnya pengaruh sinetron religius terhadap moralitas remaja. Besarnya pengaruh variabel bebas terhadap variabel terikat dapat dilihat dari hasil koefisien determinasi (R Square).

Besarnya adjusted (R^2) adalah 0,999 hal ini berarti 99,9 % yang menunjukkan bahwa variabel bebas sinetron religius berpengaruh terhadap moralitas remaja, sedangkan sisanya 0,1 % dipengaruhi oleh variabel lain yang tidak diteliti oleh penelitian ini.

Pembahasan

1. Pengaruh Sinetron Religius Terhadap Moralitas Remaja di Desa Tamanrejo Kecamatan Limbangan Kabupaten Kendal

Perkembangan remaja dapat dilihat dari aspek fisik, psikis dan sosial. Perkembangan remaja itu dapat dipengaruhi baik dari faktor internal maupun eksternal. Perkembangan moral seorang remaja menjadi salah satu hal yang penting untuk menentukan perilaku baik dan buruk dalam kehidupannya untuk menjadi pribadi yang bermoral. Moralitas remaja dapat dipengaruhi dari faktor eksternal sebagai mana melihat apa yang terjadi dalam kehidupan dan dijadikan contoh penting bagaimana cara untuk hidup secara baik sebagai manusia. Salah satu faktor eksternal yang saat ini menjadi sorotan adalah

hadirnya sinetron religius pada setiap stasiun televisi yang sekira setiap remaja tidak akan luput daplam menonton televisi.

Berdasarkan data-data hasil penelitian, yaitu data tentang sinetron religius dan moralitas remaja di Desa Tamanrejo Kecamatan Limbangan Kabupaten Kendal maka untuk membuktikan hipotesis yang diajukan, data-data tersebut dianalisis dengan menggunakan analisis regresi sederhana dan koefisien determinasi.

Hasil analisis data menunjukkan, variabel bebas yang memiliki pengaruh dominan terhadap variabel terikat. Dari uji parcial dapat dilihat bahwa sinetron religius berpengaruh positif secara signifikan terhadap moralitas remaja yang ditunjukkan dengan koefisien regresi yang bertanda positif (+) dan terlihat pula dari uji anova yang menunjukkan harga signifikan yang diperoleh adalah kurang dari 0,05 yakni sebesar 0,000. Karena harga signifikan jauh lebih kecil dari 0,05 maka dapat dikatakan bahwa sinetron religius berpengaruh terhadap moralitas remaja. Semakin kecil tayangan sinetron religius maka semakin kecil pula pengaruhnya terhadap moralitas remaja.

Besarnya adjusted (R^2) adalah 0,999 hal ini berarti 99,9 % yang menunjukkan bahwa variabel bebas sinetron religius berpengaruh terhadap moralitas remaja, sedangkan sisanya 0,1 % dipengaruhi oleh variabel lain yang tidak diteliti oleh penelitian ini. Harga koefisien determinasi yang dihasilnya sangat besar dengan arti bahwa sangat besar pula pengaruh sinetron religius terhadap moralitas remaja. Hal ini membuat peneliti berpendapat jika tayangan sinetron religius dikemas dalam cerita yang apik dan dengan unsur moral agama yang tepat sesuai ajaran agama dan perilaku-perilaku positif pula maka wajar jika sinetron religius itu mampu memiliki pengaruh yang besar terhadap moralitas remaja.

Berdasarkan hasil data-data diatas maka dapat dikatakan bahwa hipotesis alternatif **diterima**, yaitu: “ **Moralitas Remaja di Desa Tamanrejo Kecamatan Limbangan Kabupaten Kendal dipengaruhi oleh Sinetron Religius** “

Dengan demikian, moralitas remaja tidak hanya dipengaruhi oleh faktor internal saja akan tetapi faktor eksternal juga mampu mempengaruhi moralitas remaja untuk hidup secara baik sebagai manusia.

2. Dampak Pengaruh Sinetron Religius Terhadap Remaja di Desa Tamanrejo Kecamatan Limbangan Kabupaten Kendal

Berdasarkan perhitungan analisis regresi sederhana dengan menggunakan program SPSS 16 diperoleh harga koefisien regresi yang bertanda positif (+) dan terlihat pula dari uji anova yang menunjukkan harga signifikan yang diperoleh adalah kurang dari 0,05 yakni sebesar 0,000. Karena harga signifikan jauh lebih kecil dari 0,05 maka dapat dikatakan bahwa sinetron religius berpengaruh terhadap moralitas remaja.

Harga koefisien regresi yang bertanda positif mengartikan bahwa sinetron religius berpengaruh positif terhadap moralitas remaja di Desa Tamanrejo Kecamatan Limbangan Kabupaten Kendal. Sedangkan harga koefisien determinasi yang cukup tinggi yakni 0,999 atau 99,9% maka semakin kecil tayangan sinetron religius maka semakin kecil pula pengaruhnya terhadap moralitas remaja.

Berdasarkan observasi yang dilakukan oleh peneliti di lapangan, peneliti juga mencatat hal-hal penting untuk melengkapi hasil penelitian yang dapat memberikan data mengenai dampak pengaruh sinetron religius terhadap remaja di Desa Tamanrejo Kecamatan Limbangan Kabupaten Kendal, yakni sebagai berikut.

1. Banyaknya remaja yang melihat tayangan sinetron religius di stasiun televisi pada jam-jam tayangnya sinetron religius itu tayang. Sebagai contoh remaja banyak yang menonton sinetron “ *Tukang Bubur Naik Haji The Series*”. Kemudian pada jam-jam sahur dini hari banyak remaja yang menonton sinetron “ *Para Pencari Tuhan Jilid 6*”
2. Perilaku remaja yang dapat dilihat adalah banyaknya remaja yang sering mengikuti acara-acara keagamaan dari pada nongkrong di pinggir jalan.
3. Sopan santun para remaja juga terlihat baik ketika berbicara kepada orang tua dan lebih bersahaja dalam melontarkan kata-kata.

Simpulan

Dari uraian hasil penelitian dan pembahasan dapat diambil beberapa kesimpulan sebagai berikut.

1. Sinetron religius sangat berpengaruh terhadap moralitas remaja. Pada masa remaja inilah seseorang akan mencari jati dirinya. Selain itu remaja cenderung ingin melakukan hal-hal yang dianggap baru tanpa mengenali akibat baik atau buruknya. Kondisi lingkungan dan perkembangan teknologi saat ini sangat berpengaruh terhadap moralitasnya. Remaja akan mengikuti perkembangan jaman yang ada, baik itu mulai dari perilaku, ucapan, sikap, gaya dan juga apa yang mereka liat dari lingkungan dan juga tayangan televisi. Televisi memerlukan acara yang berkualitas dengan muatan cerita yang menyampaikan pesan moral kebaikan dan moral agama bagi para penonton khususnya remaja.
2. Sinetron religius dianggap sangat berpengaruh positif secara signifikan terhadap moralitas remaja yang ditunjukkan dengan harga koefisien signifikan yang diperoleh lebih kecil dari 0,05 yakni 0,000 yang berarti bahwa sinetron religius dapat berpengaruh terhadap moralitas remaja, sehingga semakin kecil sinetron religius itu ditayangkan maka semakin kecil pula pengaruhnya terhadap moralitas remaja.
3. Sinetron religius berpengaruh signifikan terhadap moralitas remaja yang ditunjukkan R square sebesar 0,999 atau 99,9% yang berarti bahwa sinetron religius berpengaruh terhadap moralitas remaja dan 0,1 % yang dipengaruhi dari variabel lain yang tidak diteliti. Sinetron religius memiliki pengaruh yang positif terhadap moralitas remaja sehingga memiliki dampak yang positif terhadap moralitas remaja dan tidak menimbulkan dampak negatif terhadap moralitas remaja.
4. Dampak pengaruh sinetron religius terhadap remaja di Desa Tamanrejo Kecamatan Limbangan Kabupaten Kendal sangat bermanfaat, hal tersebut terlihat dengan perubahan sopan-santun para remaja yang berbicara sopan terhadap orang tua. Begitu pula sebagian remaja banyak menghabiskan waktu untuk berkumpul dengan remaja lain dalam situasi kondisi yang baik seperti berkumpul dalam acara-acara keagamaan.

Daftar Pustaka

- Arikunto, Suharsimmi. 2006. *Prosedur Penelitian Suatu Pendekatan Praktik*. Jakarta: Rineka Cipta.
- Budiningsih, C. Asih. 2004. *Pembelajaran Moral*. Jakarta: PT Rineka Cipta.
- Chen, Milton. 2005. *Mendampingi anak Menonton Televisi*. PT Gramedia Pustaka Utama: Jakarta.
- Daroeso, Bambang. 1986. *Dasar dan Konsep Pendidikan Moral Pancasila*. Semarang: Aneka Ilmu.
- Daryono, dkk. 1998. *Pengantar Pendidikan Pancasila dan Kewarganegaraan*. Jakarta: PT Rineka Cipta.
- Depdikbud. 1996. *Petunjuk Peningkatan Mutu Pendidikan*. Jakarta.
- Depdikbud. 2002. *Kamus Besar Bahasa Indonesia*. Jakarta: Balai Pustaka.
- Djunaedi, 1988. *Televisi Sebagai Kebutuhan*. Surabaya: PT. Bina Ilmu.
- Gunarsa, Ny. Singgih D. 2007. *Psikologi Remaja*. Jakarta: Gunung Mulia.
- Rachman, Maman. 1999. *Strategi dan Langkah Langkah Penelitian*. Semarang: IKIP Semarang Pres.
- Ramli, S, dkk. 2007. *Mengenal Islam*. Semarang: Universitas Negeri Semarang Press.
- Santoso, Hedi Pudjo. 2011. *Menelisik Lika-Liku INFOTAINMENT di Media Televisi*. Yogyakarta: Gapai Asa Medika Prima.
- Singgih D Gunarsa. 2009. *Dari Anak Sampai Usia Lanjut : Bunga Rampai Psikologi Perkembangan*. Jakarta: Gunung Mulia.
- Sugiyono. 2010. *Metode Penelitian Pendidikan (Pendekatan Kuantitatif, Kualitatif, dan R&D)*. Bandung: Alfabeta.
- Uchyana, Onong. 2004. *Dinamika Komunikasi*. Bandung: PT Remaja Rosdakarya.
- Warsito. 1983. *Media Elektronik Dalam Kehidupan Berbangsa*. Surabaya; Sinar Wijaya.
- Data Monografi Desa Tamanrejo Kecamatan Limbangan Kabupaten Kendal.
- <http://id.wikipedia.org/wiki/Sinetron> Religius
<http://id.wikipedia.org/wiki/Televisi>